

BAB VI

PENUTUP

Bagi penulis, melukis adalah penyusunan dan perumusan kembali pengalaman-pengalaman dalam berbagai ide-ide dan gagasan untuk menuangkan kedalam bentuk baru. Untuk itu penulis biasa menekankan ekspresi pribadi dalam menyampaikan keinginan atau maksud hati penulis, baik bagi penulis sendiri maupun bagi orang lain yang berinteraksi dengan penulis melalui media lukisan, terutama untuk pengalaman rasa keindahan penulis terhadap wanita.

Seni itu sendiri merupakan wujud seni rupa dua dimensional dan merupakan media untuk berekspresi. Ekspresi merupakan cara ungkap dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari jiwa dan pribadi seorang seniman untuk dituangkan kedalam karya-karyanya sebagai sarana pelepasan gejolak dan misi yang dibawanya. Proses penciptaan seni lukis sangat dipengaruhi oleh perkembangan jaman yang selalu berubah dengan cepat, mengikuti perkembangan teknologi dan lingkungan.

Untuk bisa mengikuti perkembangan jaman dan menambah wawasan serta pengalaman dalam dunia seni lukis, penulis selalu berkarya secara kontinyu, paling tidak hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan bobot dan kualitas penulis dalam berkarya, walaupun dalam proses tersebut masih banyak kekurangan-kekurangan yang patut untuk dikritik dan diperbaiki.

Namun demikian penulis tidak akan lelah untuk terus berkarya dan berkarya, terutama bentuk-bentuk figur tubuh wanita dengan lebih baik.

Semoga dalam perkembangan berikutnya, karya penulis dapat menjadi sebuah karya yang sanggup menyampaikan ide dan gagasan, sesuai dengan pokok permasalahan dan misi yang penulis sampaikan, sehingga dapat terjalin komunikasi antara penulis sebagai pelukis yang menciptakan karya dengan penikmat lukisan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, melalui karya seni lukis yang komunikatif serta edukatif.

Saran dan kritik dari teman dan dosen sungguh saya harapkan, sehingga akan banyak membantu dan lebih mendorong semangat penulis dalam menciptakan karya-karya seni lukis yang lebih berbobot dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2002.
- W. Van Hoeve, *Ensiklopedia Indonesia*, Grave hage, Bandung, 1995.
- Pringgodigda AG. Dan Bahasa Shadily, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta Kanisius Yogyakarta.
- Read, Herberd, *Pengertian Seni Bagian Kedua*, Penerjema Soedarso Sp, Yogyakarta : STSRI, 1973.
- Sudarmaji, *Dasar-dasar kritik seni rupa*, dinas museum dan sejarah, Jakarta, 1979.
- Fadjar Sidik, *Diktat kuliah tinjauan seni II* “ STSRI “ ASRI , Yogyakarta, 1984.
- Wibowo Fred , *Mengenal tari klasik gaya Yogyakarta*. Yogyakarta : Dewan Kesenian DIY . 1981.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan , *Kamus besar bahasa indonesia* { edisi kedua } , Jakarta Balai Pustaka , 1994.
- Sonanto Yuliman, *Seni Lukis Indonesia Baru* , sebuah pengantar, Dewan Kesenian. Jakarta, cetakan 1, 1976.
- Sufrisno, Muji. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta, Kanisius, 1995